

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Laboratorium dan Pusat Layanan Konseling

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagaimana berikut ini:

a. Sejarah Laboratorium dan Pusat Layanan Konseling

Laboratorium dan pusat layanan konseling berada di Galeri Investasi Lantai 2. Pada tahun 2018 laboratorium dan pusat layanan konseling resmi dibuka untuk pertama kalinya oleh Rektor IAIN Madura Muhammad Kosim, M. Ag. dan mulai dioperasikan secara penuh pada Tahun 2019.

Kepala laboratorium dan pusat layanan konseling di pilih langsung oleh Kaprodi BKPI IAIN Madura yaitu Iswatun Hasanah, M.Psi. untuk mengelola dan menjadi penanggung jawab. Sebelum kepala laboratorium dan pusat layanan konseling terpilih pengelolaan dan penanggung jawab dipegang penuh oleh Kaprodi BKPI Muhammad Jamaludin, M. Pd. Sejalan beiringnya waktu kini laboratorium dan pusat layanan konseling telah memberikan kontribusi yang besar bagi kampus terutama bagi Mahasiswa BKPI IAIN Madura. Prodi BKPI yang baru akan menginjak 5 Tahun berdirinya sejak 2015 lalu, memang seharusnya memiliki laboratorium untuk mahasiswa praktik konseling, membaca literasi tentang ke BK-an dan pusat contoh alat simulasi bimbingan dan konseling.

Pusat layanan konseling sendiri dibangun teruntuk seluruh mahasiswa IAIN Madura. Mengingat kontribusi bimbingan dan konseling di bidang pendidikan begitu besar maka fungsi laboratorium sendiri bertambah sebagai pusat layanan konseling. Sehingga fungsinya pun berubah tidak hanya pusat informasi bagi mahasiswa BKPI melainkan membuka pelayanan secara terbuka untuk seluruh mahasiswa di IAIN Madura.

Ruang laboratorium dan pusat layanan konseling memiliki 2 bagian, bagian pertama berada di sisi paling dalam yaitu ruang praktik konseling. Ruang konseling di sini memiliki tata letak ruang yang di desain khusus memang untuk mahasiswa melakukan praktik konseling atau konselor melakukan proses konseling untuk mahasiswa IAIN Madura.

Bagian kedua berada di sisi paling luar yaitu sebagai ruang observasi yang memiliki tata letak sebagai penyimpanan media-media BK dan sebagai administrasi apabila ada mahasiswa yang akan melakukan proses konseling ataupun praktik konseling.

Setiap orang yang berkunjung ke laboratorium dan pusat layanan konseling harus melalui tahap administrasi mengisi formulir yang sudah disediakan meliputi identitas diri, kepentingan, tanggal layanan dan keterangan. Di bagian administrasi setiap hari ada asisten laboratorium yang bertugas suka rela yang mengatur kegiatan di laboratorium dan menentukan agenda temu mahasiswa dengan dosen apabila ingin melakukan sesi konseling atau jika ada dosen yang ingin memakai laboratorium untuk praktik dalam mata kuliah harus melalui tahap administrasi tersebut.

Ada 5 konselor yang dapat ditemui apabila mahasiswa ingin melakukan sesi konseling, prosedur yang harus dilalui mahasiswa adalah mendatangi laboratorium dan pusat konseling, bertemu dengan asisten laboratorium, mengisi formulir dan menunggu konfirmasi dari asisten laboratorium untuk mendapatkan janji temu bersama konselor.

Hingga saat ini ada 4 layanan yang diberikan laboratorium dan pusat layanan konseling bagi mahasiswa yaitu (1) layanan psikotes, (2) layanan psikoterapi, (3) layanan konseling dan (4) layanan tes urin. Setiap layanan yang diberikan khusus untuk semua mahasiswa IAIN Madura di buka dari hari Senin-Jumat jam 08.00-15.00 WIB.

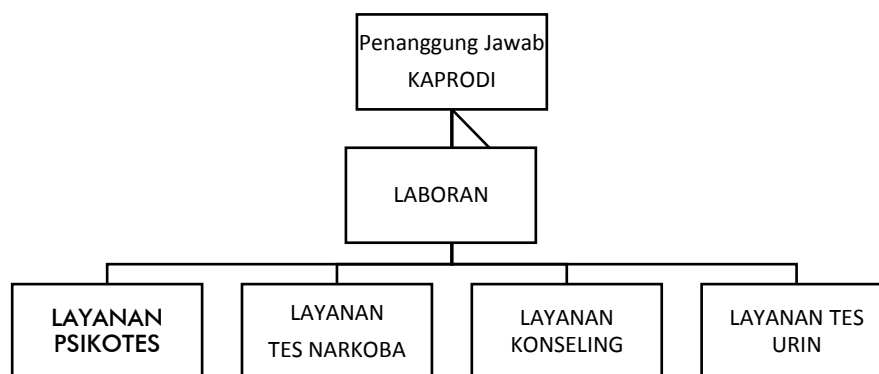
b. Data Laboran dan Konselor

Laboran		Konselor
Dosen	Asleb	
1) Muhammad Jamaludin (KAPRODI BKPI)	1) Anggi Pratama Putri 2) Imroatus Shaliha 3) Moh. Ainol Arifin	1) Iswatun Hasanah (koordinator lab. & pusat layanan konseling)
2) Dosen mata kuliah praktik BK	4) Nadiyah Muhimmah 5) Nauval Bachtiar 6) Nur Alfiani Dewi 7) Nur Jamila 8) Nuri Istiq Laila	2) Anna Aisa 3) Imaniyatul Fitria 4) Evi Febriani 5) Diana Fakhriyani

	9) Safi Lukmantoro 10) Sri Wahyuni 11) Zaimatul Ummah	
--	---	--

Tabel 4.1. Data Laboran dan Konselor

c. Struktur Laboratorium



Gambar 4.2. Struktur Laboratorium

d. Data Konseli

Konseli adalah orang yang menjadi klien dari seorang konselor, dapat dikatakan juga orang yang mempunyai masalah dan ingin mengatasi masalahnya tersebut. Sejak awal dibuka sampai saat ini konseli yang berkunjung ke pusat layanan konseling sebanyak 10 mahasiswa dari berbagai prodi dan fakultas. Lain halnya dengan pengunjung dari mahasiswa BKPI sendiri yang setiap hari datang untuk melihat koleksi simulasi bimbingan dan konseling dan mahasiswa yang hendak melakukan praktik bimbingan dan konseling.

e. Sarana Prasarana

Laboratorium dan pusat layanan konseling memiliki satu prasarana dan beberapa sarana yang melengkapinya. Prasarana tersebut berupa ruangan yang terdiri dari 2 bagian yaitu ruang konseling dan observasi. Di dalam ruang

konseling terdapat meja dan kursi sofa, *air conditioner* (AC), printer, *microphone* dan peralatan tulis menulis. Sedangkan sarana di ruang observasi yaitu meja dan kursi, lemari penyimpanan alat simulasi, papan, spidol dan beberapa hiasan dinding.

2. Paparan Data Penelitian

a. Bagaimana Pelaksanaan Study Layanan Konseling Individu Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Aktivistis Organisasi Kemahasiswaan Di Laboratorium Dan Pusat Layanan Konseling IAIN Madura

1) Pra siklus

Pra siklus bertujuan untuk mengetahui situasi atau keadaan dimana pada pra siklus peneliti bisa mengetahui apa yang akan dilakukan ketika akan melakukan siklus I dan selanjutnya. Pada pra siklus ini peneliti menggunakan instrumen.

No	Pernyataan	Cocok	Agak Cocok	Tidak Cocok
1.	Sering menunda tugas kuliah	1	2	3
2.	Belajar menjelang ujian	1	2	3
3.	Sering menunda membaca buku referensi	1	2	3
4.	Sering menunda mencatat catatan dalam kelas	1	2	3
5.	Sering Telat masuk kelas	1	2	3
6.	Rajin mengerjakan tugas	3	2	1
7.	Belajar sebelum ujian	3	2	1
8.	Sering membaca buku referensi	3	2	1
9.	Sering mencatat didalam kelas	3	2	1
10.	Disiplin masuk kelas	3	2	1

Pada prasiklus ini peneliti mendapatkan 15 mahasiswa yang akan dijadikan bahan untuk diteliti selanjutnya

2) Siklus I

Pada siklus I bertujuan untuk mengetahui bagaimana study layanan konseling individu untuk mereduksi prokrastinasi akademik aktivis organisasi kemahasiswaan, pada siklus satu terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi atau pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

a) Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan angket
- (2) Mempersiapkan hasil penelitian angket
- (3) Menyiapkan RPBK
- (4) Mempersiapkan layanan konseling individu
- (5) Mempersiapkan hasil layanan konseling individu

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I dalam penelitian konseling individu dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 maret 2020 di mulai pukul 09:05 Sampai dengan jam 11:37 Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti berkoordinasi dengan koordinator laboratorium untuk pelaksanaan konseling . pelaksanaan tindakan dilakukan dalam satu kali pertemuan:

Hasil Angket Tindakan Siklus I :

Pada tes ini dilakukan untuk mengetahui masalah mahasiswa (prokrastinasi akademik) adapun hasil angket pada siklus I mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

“WHO AM I”

No	Pernyataan	Cocok	Agak Cocok	Tidak Cocok
1	Saya adalah orang yang mudah tersinggung	1	2	3
2	Saya adalah orang yang cuek	1	2	3
3	Saya adalah orang yang rendah diri	1	2	3
4	Saya adalah orang yang ceroboh	1	2	3
5	Saya adalah orang yang egois	1	2	3
6	Saya adalah orang yang malas	1	2	3
7	Saya adalah orang yang mudah terpengaruh	1	2	3
8	Saya adalah orang yang tidak tegas	1	2	3
9	Saya adalah orang yang pendiam	1	2	3
10	Saya adalah orang yang pemalu	1	2	3
11	Saya adalah orang yang ramah	3	2	1
12	Saya adalah orang yang perhatian pada orang lain	3	2	1
13	Saya adalah orang yang menghargai orang lain	3	2	1
14	Saya adalah orang yang jujur	3	2	1
15	Saya adalah orang yang supel	3	2	1
16	Saya adalah orang yang bertanggung jawab	3	2	1
17	Saya adalah orang yang sabar	3	2	1
18	Saya adalah orang yang tidak mudah menyerah	3	2	1
19	Saya adalah orang yang selalu/dapat menepati janji	3	2	1
20	Saya adalah orang yang mandiri	3	2	1

Skor Deskriptif:

20 - 29 : Kurang optimis, kurang menyenangkan dan kurang percaya pada diri sendiri

30 - 39 : Cukup optimis, agak menyenangkan dan cukup percaya pada diri sendiri

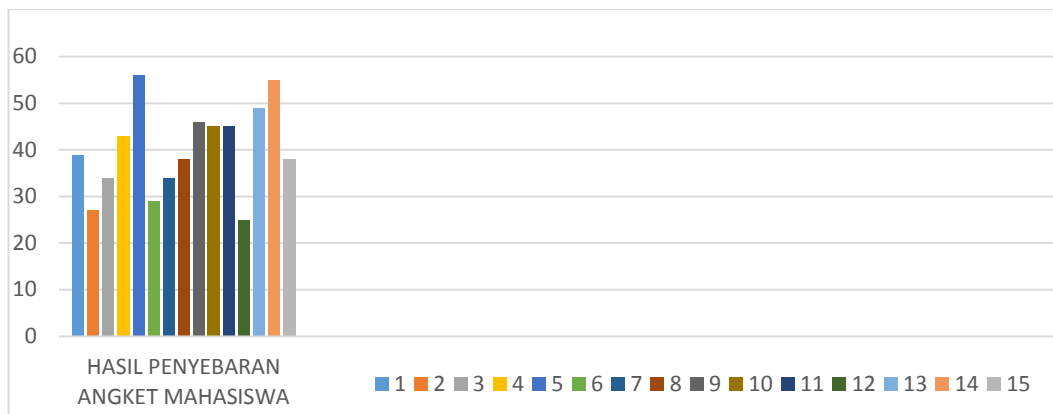
40 - 49 : Berkepribadian optimis, menyenangkan dalam bergaul, dan percaya pada diri sendiri

50 - 60 : Memiliki kepribadian optimis sekali, sangat menyenangkan, dan sangat percaya pada diri sendiri

No.	Nama mahasiswa	Organisasi	Jenis	Skor	Keterangan
1.	Miftahul jannah	Mastapala	L	39	
2.	Moh. Nuris subah	Mastapala	L	27	
3.	Ach. Suyuti	Mastaplaa	L	34	
4.	Ach. Nawawi	Mastapala	L	43	
5.	Moh. Ibnu	Mastapala	L	56	
6.	Syaiful rizal	Musik	L	29	
7.	Syairurahman	Musik	L	34	
8.	Khairul uman	Musik	L	38	
9.	Ach. Syafi'e	Musik	L	46	
10.	Ach. Ariyanto	Musik	L	45	
11.	Ainur rahman	Teather	L	45	
12.	Ardi wiranata	Teather	L	25	
13.	Moh. Latif	Teather	L	49	
14.	Ainul raziki	Teather	L	55	
15.	Moh. Rifki	Teather	L	38	

Berdasarkan hasil angket Who Am I dapat di simpulkan bahwa mahasiswa diatas terdiri dari beberapa mahasiswa yang sudah memiliki kedisiplinan yang tinggi namun ada sebagian yang masih dalam kategori cukup dan ada 3 mahasiswa yaitu satu mahasiswa teather, satu mahasiswa musik dan satu mahasiswa mastapla 3 mahasiswa yang di golongkan rendah. Dari hasil tabel diatas dapat diperoleh data bahwa mahasiswa yang mendapat skor lebih 40 ada 7 dan 5 mahasiswa mendapatkan skor lebih dari 30 dan 3 lainnya mendapatkan skor kurang dari 30.

Tabel diagram:



1. Rencana Penilaian

- a. Penilaian Proses : Mengamati keaktifan konseli dalam mengikuti kegiatan konseling individu
- b. Penilaian Hasil : Konseli dapat membangun sebuah komitmen dalam suasana konseling individu yang terapeutik dan mulai memahami diri dan konsep dirinya.

c) Hasil observasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam melihat hasil angket dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik masih di perlukan pelayanan konseling individu agar tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dapat dikurangi.

1) Pelaksanaan konseling individu

Setelah peneliti melaksanakan pemberian angket peneliti memilih dari masing – masing UKM satu mahasiswa yang paling dominan dalam permasalahan yang di harapkan peneliti. Dari beberapa mahasiswa yang memiliki prilaku menunda – nunda tugas (prokrastinasi), maka perlu diberikan pelayanan konseling individu pada 3 mahasiswa yang terdiri dari satu masing – masing UKM dengan permasalahan yang sama diantaranya: kurang optimis, kurang menyenangkan dan kurang percaya pada diri sendiri.



Gambar 4.3 : Proses layanan konseling individu.
Sumber : LAB BKPI

d) Refleksi

Maka hasil refleksi pada siklus I menghasilkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil angket siklus I dapat di peroleh data dari 15 mahasiswa ada 3 mahasiswa yang memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi.
- 2) Berdasarkan hasil konseling individu mahasiswa memiliki sifat kurang optimis, kurang menyenangkan dan kurang percaya pada diri sendiri.

Dari hasil data yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan peneliti, dengan demikian peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus II. Namun pada siklus II peneliti hanya melakukan penelitian pada 3 mahasiswa yang mempunyai tingkat prokrastinasi yang tinggi.

3) Siklus II

Pada siklus II peneliti memutuskan melanjutkan terhadap permasalahan yang ada pada siklus I, dalam siklus II terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

a) Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan angket
- (2) Mempersiapkan hasil penelitian angket
- (3) Menyiapkan instrumen pedoman wawancara
- (4) Menyiapkan hasil instrumen pedoman wawancara
- (5) Mempersiapkan layanan konseling individu
- (6) Mempersiapkan hasil konseling individu

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dalam penelitian konseling individu dilaksanakan ketika wabah covid 19 kampus sudah tidak bisa lagi masuk namun alhamdulillah pada hari senin 20 april 2020 di mulai jam 08 : 45 Sampai dengan jam 10 : 55 Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti berkoordinasi dengan koordinator laboratorium untuk pelaksanaan konseling individu.

Hasil angket tindakan siklus II :

Pada tes ini dilakukan untuk mengetahui masalah mahasiswa (prokrastinasi akademik) adapun hasil angket pada siklus II mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

“WHO AM I”

No	Pernyataan	Cocok	Agak Cocok	Tidak Cocok
1	Saya adalah orang yang mudah tersinggung	1	2	3
2	Saya adalah orang yang cuek	1	2	3
3	Saya adalah orang yang rendah diri	1	2	3
4	Saya adalah orang yang ceroboh	1	2	3
5	Saya adalah orang yang egois	1	2	3
6	Saya adalah orang yang malas	1	2	3
7	Saya adalah orang yang mudah terpengaruh	1	2	3
8	Saya adalah orang yang tidak tegas	1	2	3
9	Saya adalah orang yang pendiam	1	2	3
10	Saya adalah orang yang pemalu	1	2	3
11	Saya adalah orang yang ramah	3	2	1
12	Saya adalah orang yang perhatian pada orang lain	3	2	1
13	Saya adalah orang yang menghargai orang lain	3	2	1
14	Saya adalah orang yang jujur	3	2	1
15	Saya adalah orang yang supel	3	2	1
16	Saya adalah orang yang bertanggung jawab	3	2	1
17	Saya adalah orang yang sabar	3	2	1
18	Saya adalah orang yang tidak mudah menyerah	3	2	1
19	Saya adalah orang yang selalu/dapat menepati janji	3	2	1
20	Saya adalah orang yang mandiri	3	2	1

Skor Deskriptif:

20 - 29 : Kurang optimis, kurang menyenangkan dan kurang percaya pada diri sendiri

30 - 39 : Cukup optimis, agak menyenangkan dan cukup percaya pada diri sendiri

40 - 49 : Berkepribadian optimis, menyenangkan dalam bergaul, dan percaya pada diri sendiri

50 - 60 : Memiliki kepribadian optimis sekali, sangat menyenangkan, dan sangat percaya pada diri sendiri

No.	Nama mahasiswa	Organisasi	Jenis	Skor	Keterangan
1.	Moh. Nuris subah	Mapala	L	55	Baik
2.	Syiful rizal	Musik	L	52	Baik
3.	Ardi wiranata	Teather	L	53	Baik
4.					

Berdasarkan hasil angket Who Am I dapat di simpulkan bahwa 3 mahasiswa diketahui hasil skor yang di dapatkan oleh masing- masing mahasiswa lebih dari 50 yang sebelumnya pada siklus I skornya kurang dari 30 termasuk sangat rendah. Jadi dapat di simpulkan bahwa 3 mahasiswa ini sudah memiliki tingkat kedisiplinan tinggi.

c) Hasil observasi

Pelaksanaan konseling individu:

Setelah peneliti melaksanakan pemberian angket peneliti melaksanakan konseling individu terhadap 3 mahasiswa dimana

padaa siklus I hasilnya mereka kurang optimis, kurang menyenangkan dan kurang percaya pada diri sendiri. Sehingga pada konseling individu siklus II disini mereka lebih memiliki kepribadian optimis, sangat menyenangkan, dan sangat percaya pada diri sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam melihat hasil angket dan konseling individu dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik sudah mulai disiplin. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara tentang bagaimana proses konseling individu untuk mengurangi prokrastinasi akademik dengan mahasiswa organisasi mapala sebagai berikut:

“iya mas, saya sangat bersyukur atas pemahaman yang sudah disampaikan kepada saya melalui konseling individu karena setelah proses konseling saya merasa sadar akan tanggung jawab saya kepada orang tua dan diri sendiri untuk menyelesaikan tugas wajib saya sebagai mahasiswa yang sudah tua, saya sudah menyelesaikan sidang proposal”.¹

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan mahasiswa teather sebagai berikut:

“iya sangat membantu dalam proses penyelesain tugas akhir saya karena dengan adanya proses konseling individu ini saya lebih bersemangat ddalam mengerjakan tugas akhir”.²

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh mahasiswa organisasi musik sebagai berikut:

“iya dek saya sangat berterima kasih karena dengan adanya konseling ini saya lebih mengetahui mana yang lebih di prioritaskan dan dimana yang tidak”³

¹ Wawancara langsung dengan Moh. Nuris subah mahasiswa organisasi mapala (20/04/2020)

² Wawancara langsung dengan Ardi wiranata mahasiswa organisasi teather (20/04/2020)

³ Wawancara langsung dengan Syaiful rizal mahasiswa organisasi musik (20/04/2020)

Dari hasil wawancara diatas diperkuat ole hasil observasi, dimana peneliti mengamati mereka sudah bisa optimis dan lebih disiplin dalam mengerjakan tugasnya dimana mereka juga telah berubah dari awal yang mereka tidak sama sekali mengerjakan tugasnya sekarang meraka sudah sedikit demi sedikit melaksanakan tugasnya dan juga mereka sebagian yang sudah menyelesaikan sidang proposalnya.⁴



Gambar 4.4 : Proses pelaksanaan Konseling Individu
Sumber : LAB BKPI

d) Refleksi

Maka hasil refleksi pada siklus II menghasilkan sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan hasil angket siklus II dapat di ketahui dari 3 mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi yang sudah berkurang.
- (2) Berdasarkan hasil konseling individu mahasiswa memiliki kepribadian optimis, sangat menyenangkan, dan sangat percaya pada diri sendiri..

⁴ Observasi langsung pelaksanaan konseling individu (20/04/2020)

Dari hasil data yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II sudah mencapai kriteria yang diharapkan peneliti.

b. Apa saja faktor penghambat terjadinya Prokratinasi Akademik pada aktivis Organisasi kemahasiswaan di IAIN Madura

Sebagian mahasiswa tidak bisa di pungkiri dalam masalah malas ataupun menunda – nunda tugas ketika mereka disibukkan dengan kegiatan lain selain kuliah dalam kelas saja, menjadi aktivis khususnya aktivis yang bergerak didalam kampus. Oleh karena itu peneliti melihat ada sebagian aktivis yang masih belum selesai menyelesaikan kewajibannya, lulus tepat waktu bukan lagi menjadi target untuk cepat selesai menjalani kewajibannya tapi menyelesaikan kewajiban yang lain yang menjadi prioritasnya. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui penghambat bagi sebagian mahasiswa, berikut hasil wawancara dengan mahasiswa teather:

“ saya masih suka berkarya, latihan musik, latihan pentas, kajian keilmuan, malas dan menjadi pengurus”.⁵

Dilanjutkan wawancara dengan mahasiswa musik, berikut hasil wawancara:

“ yang pertama malas, saya masih suka dibilang mahasiswa, latihan dengan adek – adek, suka berkegiatan dan saya juga punya tanggung jawab yaitu menjabat kepengurusan dalam organisasi”.⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang mahasiswa mapala, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan di ruang LAB:

“saya telat lulus yang biasanya semester 8 karna yang pertama masih suka jalan – jalan, naik gunung, suka ngadain kegiatan dan yang terakhir doktrinan dari senior untuk tetap bertahan menjadi pengurus

⁵ Ardi wiranata, mahasiswa teather (20/04/2020)

⁶ Syaiful rijal, mahasiswa musik (20/04/2020)

minimal 2 periode, alasannya karna di mapala ini kekurangan SDM (sumber daya manusia) untuk menggantikan dan melanjutkan organisasi kedepannya”.⁷

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa faktor yang menyebabkan siswa melakukan perilaku prokrastinasi akademik itu karena ada 2 faktor yaitu faktor yang pertama dari dalam diri mahasiswa itu sendiri (internal) seperti malas, suka jalan –jalan dan latihan yang berlebihan. Yang kedua dari luar (eksternal) yaitu suka berkegiatan dan menjabat pengurus.



Gambar 4.5 : Proses wawancara dengan Mahasiswa
Sumber : LAB BKPI

B. Temuan Penelitian

1. Study Layanan Konseling Individu Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Aktivistis Organisasi Kemahasiswaan Di Laboratorium Dan Pusat Layanan Konseling IAIN Madura
 - a. Pada pertemuan pertama peneliti menyebarkan angket untuk menentukan mahasiswa yang akan dilakukan konseling individu, yang hasilnya ada 3 mahasiswa yang akan diteliti dari 15 mahasiswa. Dilanjutkan dengan pelaksanaan konseling individu yang hasilnya dari beberapa mahasiswa

⁷ Moh. Nuris subah, mahasiswa mapala (20/04/2020)

yang memiliki perilaku menunda – nunda tugas (prokrastinasi), yang terdiri dari satu masing – masing UKM dengan permasalahan yang sama diantaranya: kurang optimis, kurang menyenangkan dan kurang percaya pada diri sendiri.

- b. Pada pertemuan kedua peneliti melanjutkan konseling individu pada 3 mahasiswa yang di konseling pada siklus I, yang hasilnya mereka lebih optimis, percaya diri dan lebih disiplin. Dibuktikan wawancara dengan mereka sudah menyelesaikan tugas nya yaitu ada yang sudah ACC judul, ACC proposal dan sudah ada yang slsai sidang proposal.

2. faktor penghambat terjadinya Prokratinasi Akademik pada aktivis Organisasi kemahasiswaan di IAIN Madura

- a. ada sebagian mahasiswa yang malas mengerjakan skripsi
- b. sibuk latihan di organisasi masing - masing
- c. suka jalan – jalan, berpetualang dan mencari pengalaman
- d. suka ikut berkegiatan dengan kader - kadernya
- e. tanggung jawab organisasi belum selesai
- f. menjabat pengurus.

C. pembahasan

1. Study Layanan Konseling Individu Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Aktivistis Organisasi Kemahasiswaan Di Laboratorium Dan Pusat Layanan Konseling IAIN Madura

pada pertemuan pertama peneliti menyebar angket pada 15 mahasiswa yang terdiri dari 5 mahasiswa theater, 5 mahasiswa musik dan 5 mahasiswa mapala. Pada masing – masing ukm itu peneliti mengambil 1 dari 5 mahasiswa yang diberikan angket mereka skornya yang paling rendah mereka yang akan di ambil. Lanjut pemberian konseling individu pada 3 mahasiswa yang ambil dari hasil pemberian angket. Hasil pada pelaksanaan konseling individu mereka sangat tidak optimis dalam menyelesaikan tugasnya dan tidak ada rasa disiplin yang tertanam dalam dirinya.

Dengan hal ini berkaitan dengan teori yang sudah dibahas di bab sebelumnya mengenai kebiasaan menunda terjadi akibat adanya gejala ketakutan, ketidak nyamanan, keraguan diri atau tidak optimis, perfeksionisme, takut gagal, kecemasan, pemberontakan dan depresi, hal tersebut dimulai suatu kegiatan yang dianggap sulit, rumit, menakutkan dan membosankan. Brown dan Holzman mengatakan istilah Prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas di sebut seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan

atau tidak setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut Prokrastinasi⁸.

Layanan konseling individual atau perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapat layanan langsung empat mata (tatap muka) dengan tenaga pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialaminya

Pada pertemuan kedua peneliti melanjutkan konseling individu dan wawancara yang tujuannya untuk mengetahui sampai dimana perkembangan mahasiswa itu dalam menyelesaikan tugasnya. Dari hasil konseling individu ini mereka menampakkan semakin bertambah optimis dan disiplin dalam menyelesaikan tugasnya meskipun pada pelaksanaan tugasnya tidak langsung selesai namun dapat dikurangi sifat prokrastinasi itu. Mereka sudah sedikit mengurangi sifat menunda – nuda tugas yang menjadi kewajibannya sebagai mahasiswa.

2. Apa saja faktor penghambat terjadinya Prokratinasi Akademik pada aktivis Organisasi kemahasiswaan di IAIN Madura

Mahasiswa organisasi atau lebih tepatnya aktivis sering kali menyepelekan tugas yang ada di perkuliahan, sehingga permasalahan yang muncul kerap tidak bisa diatasi satu persatu dan itu berujung pada rasa malas, kurang disiplin dan kurang percaya. Dalam hal ini aktivis selalu menunggu waktu yang tepat untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya,

⁸ Nur Ghufroon dan Rini Rasnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2017), hlm. 150-153.

permasalahan ini menjadi tugas bagi peneliti untuk mengetahui faktor penghambat terjadinya prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan didapat bahwa faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan perilaku prokrastinasi belajar yaitu meliputi ada 2 faktor yaitu faktor yang pertama dari dalam diri mahasiswa itu sendiri (internal) seperti malas, suka jalan –jalan dan latihan yang berlebihan. Yang kedua dari luar (eksternal) yaitu suka berkegiatan dan menjabat pengurus. Salah satu ciri seorang procrastinator adalah melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.⁹ Kondisi fisik merupakan hal kedua dari faktor internal yang bisa mempengaruhi mahasiswa melakukan perilaku prokrastinasi belajar. Seperti contoh, peserta didik yang memiliki banyak aktivitas karena banyaknya mengikuti ekstrakurikuler akan cenderung menunda tugas dan belajar hal ini disebabkan peserta didik sudah lebih dengan kegiatan di luar belajar.

Sedangkan faktor eksternal itu yang berasal dari luar diri individu seperti adanya kegiatan lain selain belajar yaitu seperti mengikuti organisasi sehingga harus membagi waktu antara belajar dan organisasi dan juga. Hal ini sesuai dengan buku M. Nur Ghufron dan Rini Risnawinata S dimana di dalam buku dikatakan bahwa faktor yang menyebabkan siswa melakukan perilaku prokrastinasi belajar ada dua yaitu, faktor internal (Meliputi kondisi fisik individu, dan kondisi psikologis individu), dan faktor eksternal yang meliputi gaya pengasuhan orangtua dan lingkungan.¹⁰

⁹ Gufon, *Teori-Teori*, hlm., 158.

¹⁰ *Ibid.* 164-165.